



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengembangan Alat Ukur Tanggung Jawab Sosial Multidimensional: Usaha Mengantisipasi Agresivitas pada Dewasa Muda

Lewis Edbert Chendana¹, Geneviere Michelle², Jesseline J. Susanto³, Angelin Gabriela⁴, Melinda Gloria⁵, P. Tommy Y. S. Suyasa^{6*}

¹Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, lewis.705210152@stu.untar.ac.id

²Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, geneviere.705210025@stu.untar.ac.id

³Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, jesseline.705210145@stu.untar.ac.id

⁴Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, angelin.705210146@stu.untar.ac.id

⁵Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, melinda.825220089@stu.untar.ac.id

⁶Universitas Tarumanagara, DKI Jakarta, Indonesia, tommys@fpsi.untar.ac.id

*Corresponding Author: tommys@fpsi.untar.ac.id

Abstract: *Social responsibility is an individual's commitment to participate in providing benefits to society and the environment. This research aims to obtain psychometric information for the development of the MSRS (Multidimensional Social Responsibility Scale) measurement tool. The number of participants in this research is 223, with 72 males and 151 females, with an average age of 20.88 years (SD = 3.54). The research results show that the MSRS has six good psychometric properties, including: (a) content validity; (b) face validity; (c) internal consistency reliability (a): 0.715 (interpersonal), 0.847 (community/organization), 0.730 (nation), and 0.723 (environment); (d) measurement norms based on standard scores; (e) criterion validity against aggressive behavior, $r(221) = -0.261$, $p < 0.01$; and (f) construct validity (convergent evidence) with the Personal Social Responsibility Questionnaire (Watson et al., 2003), $r(221) = 0.759$, $p < 0.01$; as well as construct validity (distinct group evidence) based on gender, $t(221) = 1.904$, $p = 0.058$, with social responsibility scores for females being higher than for males. These six psychometric properties support the use of MSRS in research on social responsibility among young adults, as well as in psychological assessment and intervention to reduce aggressiveness in young adults.*

Keywords: *Social Responsibility, Scale Development, Aggression, Validity, Reliability.*

Abstrak: Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) merupakan komitmen individu untuk berpartisipasi dalam memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan. Riset ini bertujuan untuk mendapatkan informasi psikometris untuk pengembangan alat ukur MSRS (*Multidimensional Social Responsibility Scale*). Jumlah partisipan dalam riset ini adalah 223, dengan 72 laki-laki dan 151 perempuan, berusia rata-rata 20.88 tahun (SD = 3.54). Hasil riset menunjukkan bahwa alat ukur MSRS memiliki enam informasi psikometris

yang tergolong baik, meliputi: (a) *content validity*; (b) *face validity*; (c) *internal consistency reliability* (α): 0.715 (interpersonal), 0.847 (komunitas/organisasi), 0.730 (negara), dan 0.723 (lingkungan); (d) norma pengukuran berbasis *standard score*; (e) *criterion validity* terhadap perilaku agresif, $r(221) = -0.261$, $p < 0.01$; dan (f) *construct validity (convergent evidence)* dengan *Personal Social Responsibility Questionnaire* (Watson et al., 2003), $r(221) = 0.759$, $p < 0.01$; serta *construct validity (distinct group evidence)*. berdasarkan jenis kelamin, $t(221) = 1.904$, $p = 0.058$ dengan nilai tanggung jawab sosial perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Keenam informasi psikometris ini mendukung penggunaan MSRS dalam riset tanggung jawab sosial dewasa muda serta asesmen sebagai dasar intervensi psikologis untuk menurunkan agresivitas dewasa muda.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial, Alat Ukur, Agresivitas, Validitas, Reliabilitas.

PENDAHULUAN

Krisis global memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Salah satu dampak tersebut adalah meningkatnya kesulitan dalam hidup bermasyarakat. Beberapa anggota masyarakat semakin agresif, melakukan kekerasan, atau mementingkan diri sendiri. Survei Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), mencatat bahwa setidaknya terjadi 30 kasus perilaku intimidasi di lembaga pendidikan selama tahun 2023 (Aranditio, 2024). Jumlah ini mengalami peningkatan sembilan kasus lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bertepatan dengan itu, data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak menunjukkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga, khususnya kekerasan fisik, merupakan jenis kasus yang paling umum terjadi selama tahun 2023 (Harahap, 2023).

Berbagai perilaku kekerasan di atas merupakan bentuk dari perilaku agresif. Menurut Baron dan Richardson (1994) dalam Krahe (2020) menyatakan bahwa perilaku agresif merupakan tindakan yang memberikan rangsangan berbahaya yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis pada individu lain. Perilaku agresif dapat dilakukan oleh semua individu, termasuk oleh individu dewasa muda. Dewasa muda (*young adulthood*) adalah individu yang berusia sekitar 18 hingga 40 tahun. Individu dewasa muda ditandai dengan berbagai aktivitas seperti memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, menata keuangan pribadi, dan menjalin hubungan interpersonal yang lebih intim (King, 2017). Dalam menghadapi berbagai tantangan, individu dewasa muda cenderung menunjukkan perilaku agresif (Hill et al., 2016).

Riset Courel-Ibanez et al. (2019) menyatakan bahwa perilaku agresif dapat diprediksi oleh tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) adalah komitmen individu untuk berpartisipasi dalam memberikan manfaat kepada komunitas/masyarakat sekitar (Pastor et al., 2024). Tanggung jawab sosial merupakan kewajiban individu terhadap kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Tanggung jawab sosial mengedepankan tujuan dan manfaat bersama dibandingkan dengan tujuan pribadi (Lee et al., 2023). Tanggung jawab sosial yang tinggi ditandai dengan kecenderungan individu untuk membantu, menghargai, dan berkontribusi kepada masyarakat serta berperan aktif dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (Mergler, 2017).

Riset Courel-Ibanez et al. (2019) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial berkaitan dengan sikap sportif, kontrol diri, dan keadilan. Dengan tanggung jawab sosial, individu dapat membangun hubungan positif dan memberikan kontribusi kepada masyarakat (Andrews et al., 2021). Tanggung jawab sosial merupakan dasar perilaku prososial atau perilaku sukarela yang ditujukan untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Beberapa ahli

menunjukkan bahwa perilaku prososial merupakan faktor yang dapat mengurangi risiko perilaku agresif (Malonda et al., 2019).

Dengan demikian tanggung jawab sosial dapat memprediksi rendahnya perilaku agresif dan penting untuk diperhatikan. Institusi pendidikan, tempat bekerja, ataupun institusi kemasyarakatan perlu memperhatikan dan melakukan identifikasi tingkat tanggung jawab sosial. Identifikasi tanggung jawab sosial, dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan, tempat bekerja, ataupun institusi kemasyarakatan dalam menyusun program. Untuk melakukan identifikasi, diperlukan suatu metode atau alat ukur yang dapat dipertanggung jawabkan.

Saat ini sudah terdapat setidaknya tiga alat ukur tanggung jawab sosial, yaitu: (a) *Social Responsibility Scale* (SRS; Berkowitz & Lutterman, 1968); (b) *Personal Social Responsibility Questionnaire* (PSRQ; Watson et al., 2003); dan (c) *Chinese University Student's Social Responsibility Scale* (CUSSRS; Liu et al., 2017). Alat ukur pertama (SRS) mengukur tanggung jawab sosial pada seseorang. Alat ukur kedua (PSRQ) mengukur tanggung jawab sosial individu pada seseorang. Sedangkan alat ukur ketiga (CUSSRS) mengukur tingkat tanggung jawab sosial mahasiswa di Universitas di China.

Alat ukur *social responsibility* di atas tampak sudah memadai dalam mengukur tanggung jawab sosial. Namun masing-masing alat ukur di atas memiliki keterbatasan. Alat ukur pertama (SRS; Berkowitz & Lutterman (1968) memiliki dua keterbatasan, yaitu: (a) hanya berlaku pada budaya Amerika, dan (b) tampak sudah *outdated*, 50 tahun yang lalu, atau belum disesuaikan dengan perkembangan situasi/kondisi tanggung jawab sosial saat ini. Alat ukur kedua (PSRQ, Watson et al., 2003) memiliki keterbatasan pada keluasan konsep *social responsibility* yang diukur, yaitu terbatas pada konsep: (a) *respect for others* dan (b) *caring for others*. Sedangkan menurut Liu et al. (2017) konsep *social responsibility* dapat mencakup lebih luas dari dimensi *respect for others* dan *caring for others*.

Menurut Liu et al. (2017), pengukuran konsep *social responsibility* mencakup empat dimensi, yaitu: (a) *nation responsibility*, (b) *nature responsibility*, (c) *others responsibility*, dan (d) *organization responsibility*. Dimensi pertama (*nation responsibility*) merujuk pada sikap mempertahankan dan berkontribusi terhadap prestasi nasional. Dimensi kedua (*nature responsibility*) merujuk pada kepedulian seseorang dalam menjaga dan merawat kelestarian lingkungan alam. Dimensi ketiga (*others responsibility*) merujuk pada kesadaran seseorang untuk membantu sesamanya. Dimensi keempat (*organization responsibility*) merujuk pada partisipasi aktif seseorang dalam suatu organisasi/lembaga.

Tampak bahwa alat ukur CUSSRS (Liu et al., 2017) cukup dapat mengatasi berbagai keterbatasan pada dua alat ukur *social responsibility* sebelumnya (Berkowitz & Lutterman, 1968; Watson et al., 2003). Namun demikian alat ukur CUSSRS memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (a) hanya mengukur tingkat tanggung jawab sosial pada mahasiswa lokal yang berkuliah di Universitas di China; (b) terbatas pada usia mahasiswa (remaja dan dewasa muda/awal), sehingga tidak fokus mengukur tingkat tanggung jawab sosial dewasa muda seperti yang dijelaskan pada fenomena; dan (c) CUSSRS memiliki keterbatasan budaya atau masih merujuk pada tanggung jawab sosial yang dipengaruhi oleh budaya di China (contoh: "Saya bangga atas peluncuran sukses Shenzhou IO").

Riset ini bermaksud mengusulkan perlunya alat ukur *social responsibility* yang dapat mengatasi berbagai keterbatasan CUSSRS. Penulis mengusulkan alat ukur *Multidimensional Social Responsibility Scale* (MSRS). MSRS terdiri dari empat dimensi, yaitu interpersonal, komunitas/organisasi, negara, dan lingkungan. Dimensi pertama (interpersonal) merujuk pada kepedulian dan kesiapan untuk membantu orang lain. Dimensi kedua (komunitas/organisasi) merujuk kesediaan individu membantu kelompok atau komunitas. Dimensi ketiga (negara) merujuk kepatuhan individu terhadap norma dan peraturan yang

berlaku. Dimensi keempat (lingkungan) mengukur kesadaran individu dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Saat ini alat ukur MSRS belum memiliki informasi *psychometrics properties*. Dalam riset ini, penulis bermaksud mendapatkan informasi *psychometrics properties* alat ukur MSRS, yaitu: (a) *content validity*; (b) *face validity*; (c) *internal consistency reliability*; (d) norma pengukuran; (e) *criterion validity*; dan (f) *construct validity*. Informasi *content validity*, akan dilaporkan dalam Studi 1. Informasi *face validity* akan dilaporkan dalam Studi 2. Sedangkan informasi *internal consistency reliability*, norma hasil pengukuran, *criterion validity*, dan *construct validity*, akan dilaporkan dalam Studi 3.

Studi 1 ditujukan untuk mendapatkan informasi *content validity*. *Content validity* adalah tahap awal perancangan alat ukur dengan didahului oleh pengembangan butir-butir (*item generation*). Butir-butir yang telah dikembangkan, dinilai oleh para ahli/*expert* berdasarkan indikator/*sample of behavior* (Cohen et al., 2022). Indikator/*sample of behavior* mengacu pada konsep *social responsibility* (Watson et al., 2003; Mergler, 2017; Courel-Ibanez et al., 2019; Seibert et al., 2019; Andrews et al., 2021; Lee et al., 2023; Pastor et al., 2024) dan juga bersumber dari elisitasi yang dilakukan pada beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X. Indikator dari *social responsibility* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator (*Sample of Behavior*) Konsep *Social Responsibility*

No	Indikator/ <i>Sample of Behavior</i>
1	Individu memikirkan akibat dari tindakannya (Watson et al., 2003)
2	Individu secara sukarela membantu orang lain (Pastor et al., 2024)
3	Individu berpartisipasi dalam kegiatan organisasi (Courel-Ibanez et al., 2019)
4	Individu membantu kelompok yang mengalami kesulitan (Pastor et al., 2024)
5	Individu menaati peraturan dan norma yang berlaku (Mergler, 2017)
6	Individu memakai hak dan kewajiban untuk kemajuan negara (Lee et al., 2023)
7	Individu menggunakan barang yang ramah lingkungan (Seibert et al., 2019)
8	Individu mencari solusi terkait masalah lingkungan (Andrews et al., 2021)

Operasionalisasi berbagai indikator (*sample of behaviors*) pada Tabel 1 berguna sebagai dasar dari penyusunan 41 butir alat ukur MSRS (*Multidimensional Social Responsibility Scale*). Berdasarkan konsep CUSSRS (Liu et al., 2017), dinyatakan bahwa *social responsibility* terdiri dari empat dimensi, yaitu: (a) interpersonal; (b) komunitas/organisasi; (c) negara; dan (d) lingkungan. Berdasarkan konsep tersebut, terdapat 13 butir tergolong dimensi interpersonal, 10 butir tergolong dimensi komunitas/organisasi, 11 butir tergolong dimensi negara, dan 7 butir tergolong dimensi lingkungan.

Masing-masing butir di atas menggunakan skala *summated rating scale* dengan rentang skor antara 1 s.d. 5. Masing-masing skor pilihan jawaban bervariasi dalam bentuk/format *bipolar* (kiri dan kanan). Empat puluh satu butir MSRS yang dikembangkan berdasarkan proses *item generation*, lebih lanjut diajukan kepada pakar (*expert*) untuk dinilai atau untuk mendapatkan informasi *content validity*.

Studi 2 dilakukan untuk melengkapi informasi *face validity*. Menurut Cohen et al. (2022), *face validity* adalah kejelasan mengenai tampilan butir-butir alat ukur. Partisipan Studi 2 adalah 17 orang, dengan rentang usia 18-40 tahun.

Sesuai dengan tujuan riset, Studi 3 dilakukan untuk mendapatkan informasi: (a) *internal consistency reliability*, (b) norma/standar pengukuran; (c) *criterion validity*, dan (d) *construct validity*. Penjelasan masing-masing keempat tujuan riset tersebut, diuraikan dalam beberapa alinea berikut.

Internal consistency reliability digunakan untuk menilai sejauh mana butir-butir dalam alat ukur konsisten dalam mengukur dimensi atau konsep yang sama. *Internal*

consistency reliability digunakan untuk mengukur bahwa semua butir dalam instrumen tersebut harus menghasilkan hasil yang serupa dengan hal yang ingin diukur (Ginty, 2020).

Norma pengukuran digunakan untuk menginterpretasikan skor hasil pengukuran (Ginty, 2020). Hasil pengukuran MSRS, dapat diinterpretasi dengan cara mengkategorikan tingkat tanggung jawab sosial yang dimiliki seseorang, apakah tinggi (di atas rata-rata), sedang (rata-rata), atau rendah (di bawah rata-rata). Norma pengukuran MSRS disusun berdasarkan *standard score* (*z-score*) karena distribusi skor berada dalam distribusi normal atau disusun berdasarkan persentil skor, jika distribusi skor tidak normal.

Criterion validity. Informasi *criterion validity* dibutuhkan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur MSRS dapat memprediksi suatu kriteria. Variabel yang dijadikan kriteria dalam riset ini adalah perilaku agresif. Menurut Courel-Ibanez et al. (2019) dan Leadbeater et al. (2016), semakin tinggi *social responsibility* semakin rendah perilaku agresif. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial berkaitan dengan perilaku-perilaku positif/prososial (Courel-Ibanez et al., 2019). Dengan adanya perilaku prososial ini, maka dapat mengurangi risiko perilaku agresif (Malonda et al., 2019).

Jika alat ukur dapat memprediksi suatu kriteria, maka dapat dikatakan alat ukur tersebut efektif atau memiliki *criterion validity*. Alat ukur MSRS, dapat dikatakan efektif jika alat ukur MSRS sebagai alat ukur tanggung jawab sosial dapat memprediksi kondisi, misalnya terkait dengan perilaku agresif (Leadbeater et al., 2016; Courel-Ibanez et al., 2019). Dalam hal ini, perilaku agresif sebagai *criterion* dari alat ukur MSRS. Berdasarkan konsep *criterion validity* tersebut, dapat diajukan hipotesis pertama, yaitu:

H1: Hasil pengukuran MSRS berhubungan negatif dengan perilaku agresif. Semakin tinggi skor hasil pengukuran MSRS, semakin rendah skor perilaku agresif individu.

Construct validity, khususnya dengan jenis *convergent evidence* merupakan konsep dalam riset pengembangan alat ukur yang mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur yang sedang dikembangkan berkorelasi dengan suatu konstruk atau berkorelasi dengan hasil pengukuran alat ukur yang mengukur konstruk yang sama. Saat ini, sudah ada alat ukur *Personal Social Responsibility Questionnaire* (Watson et al. 2003) yang juga mengukur tanggung jawab sosial. Hasil pengukuran alat ukur MSRS yang sedang dikembangkan, seharusnya akan berkorelasi dengan alat ukur PSRQ yang juga mengukur konstruk tanggung jawab sosial. Berdasarkan konsep *construct validity* tersebut, dapat diajukan hipotesis kedua, yaitu:

H2: Hasil pengukuran MSRS berkorelasi positif dengan hasil pengukuran PSRQ. Semakin tinggi skor hasil pengukuran PSRQ, semakin tinggi skor hasil pengukuran MSRS.

Construct validity (distinct group evidence), berdasarkan jenis kelamin. Pada teori *interdependent self-construal*, dijelaskan bahwa perempuan cenderung menyesuaikan diri dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Sedangkan, laki-laki cenderung mengubah lingkungan sekitar untuk kepentingan dirinya sendiri (Peake et al., 2015). Riset Bustamante dan Novaro (2007; dalam Reig-Aleixandre et al., 2023) juga menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan, dengan level tanggung jawab sosial pada perempuan berada pada tingkat yang lebih tinggi. Berdasarkan konsep tersebut, dapat diajukan hipotesis ketiga, yaitu:

H3: Ada perbedaan tanggung jawab sosial hasil pengukuran MSRS antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan.

METODE

Studi 1

Prosedur untuk mendapatkan informasi *content validity* diawali dengan menetapkan kriteria pakar yang dianggap layak untuk melakukan penilaian. Kriteria yang dimaksud, meliputi: (a) memiliki publikasi artikel mengenai konstruk tanggung jawab sosial di jurnal terakreditasi (minimal SINTA 4) atau jurnal internasional; (b) memiliki topik riset terkait tanggung jawab sosial; (c) memiliki H-Index Google Scholar minimal 10; dan (d) memiliki gelar minimal Strata-2.

Berdasarkan empat kriteria tersebut, tim riset menghubungi para pakar melalui *e-mail*. Di dalam *e-mail* yang disampaikan, para pakar diinformasikan mengenai topik riset yang sedang dilaksanakan, anggota tim riset, dan tujuan dari riset ini. Setelah pakar membaca informasi yang disampaikan dan menyetujui, tim riset mengirimkan bahan alat ukur yang akan di-review, beserta *blueprint* dari alat ukur. Pengiriman *e-mail* disertai dengan reminder melalui nomor *WhatsApp*.

Para pakar yang setuju, kemudian memberikan penilaian dengan pilihan jawaban “Setuju” atau “Tidak Setuju” serta memberikan tambahan komentar pada butir yang dianggap masih perlu ditinjau ulang atau direvisi. Metode item level-*Content Validity Ratio* (i-CVR) digunakan untuk menyimpulkan hasil penilaian pakar. Kriteria nilai minimal i-CVI yang dapat diterima jika pakar berjumlah lima orang adalah 0.78 (Polit et al., dalam Almanasreh et al., 2019). Dengan demikian, jika nilai i-CVI suatu butir ≥ 0.78 , maka butir dipertahankan, sebaliknya apabila nilai i-CVI < 0.78 , maka butir akan direvisi.

Para pakar yang setuju, kemudian memberikan penilaian dengan pilihan jawaban “Setuju” atau “Tidak Setuju” serta memberikan tambahan komentar pada butir yang dianggap masih perlu ditinjau ulang atau direvisi. Metode item *level-Content Validity Ratio* (i-CVR) digunakan untuk menyimpulkan hasil penilaian pakar. Kriteria nilai minimal i-CVI yang dapat diterima jika pakar berjumlah lima orang adalah 0.78 (Polit et al., dalam Almanasreh et al., 2019). Dengan demikian, jika nilai i-CVI suatu butir ≥ 0.78 , maka butir dipertahankan, sebaliknya apabila nilai i-CVI < 0.78 , maka butir akan direvisi.

Studi 2

Tiga partisipan diwawancara, dan 14 lainnya mengikuti *focus group discussion* untuk membahas kejelasan tampilan alat ukur MSRS. Partisipan diminta memberikan pandangan terkait tampilan alat ukur, termasuk kejelasan penulisan, gaya bahasa, dan kemudahan dipahami.

Studi 3

Partisipan

Riset pengembangan alat ukur MSRS dilaksanakan dengan metode kuantitatif dengan pengambilan data di sekitar lingkungan Jabodetabek. Riset dilakukan di wilayah Jabodetabek dikarenakan wilayah ini menawarkan keragaman demografis dan sosial yang menciptakan peluang unik untuk dianalisis, serta memberikan pemahaman holistik tentang dinamika masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu, peneliti telah mengumpulkan 223 responden dengan rentang usia 18-40 tahun.

Pengukuran

Dalam riset ini, peneliti menggunakan tiga alat ukur, antara lain: (1) Alat ukur pertama adalah alat ukur *Multidimensional Social Responsibility Scale* (MSRS); (2) Alat ukur kedua adalah alat ukur *Buss Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ; Buss & Perry, 1992); dan (3) alat ukur ketiga adalah alat ukur *Personal and Social Responsibility*

Questionnaire (PSRQ; Watson et al., 2003). Gambaran ketiga alat ukur tersebut akan diuraikan pada beberapa alinea berikut.

Alat ukur *Multidimensional Social Responsibility Scale* (MSRS) terdiri dari empat (4) dimensi, yaitu: (a) interpersonal; (b) komunitas/organisasi; (c) negara; dan (d) lingkungan. Alat ukur MSRS menggunakan skala *summated rating scale* dengan skor 1 sampai dengan 5. Contoh butir dimensi interpersonal: “Saya tidak terlalu peduli dengan perasaan orang lain atas ucapan/perkataannya.” Contoh butir dimensi komunitas/organisasi: “Saya berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah/kampus secara sukarela.” Contoh butir dimensi negara: “Saya menggunakan hak suara saya dalam berbagai kegiatan pemilihan (voting)”. Contoh butir dimensi lingkungan: “Saya membuang sampah pada tempatnya.”

Alat ukur kedua, adalah alat ukur untuk mengukur perilaku agresif sebagai instrumen untuk melakukan *criterion validity*. Peneliti melakukan pengukuran perilaku agresif dengan alat ukur *Buss Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ; Buss & Perry, 1992). Jumlah butir dari BPAQ adalah 29 butir pernyataan dan masing-masing menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai dengan 5 (1 = “Sangat tidak setuju”; 2 = “Tidak setuju”; 3 = “Netral”; 4 = Setuju; dan 5 = “Sangat setuju”). Contoh butir BPAQ adalah “Jika orang-orang yang pernah membuat saya kesal mengalami kesulitan, saya akan menertawakannya.”

Ketiga, adalah alat ukur *Personal and Social Responsibility Questionnaire* (PSRQ; Watson et al., 2003) yang digunakan untuk melakukan pengujian *construct validity* (*convergent evidence*) alat ukur MSRS. PSRQ (aspek *social responsibility*) memiliki dimensi *caring for others* (5 butir) dan *respect for others* (9 butir). Contoh butir dimensi *caring for others*: “Saya menyediakan waktu untuk membantu orang lain.” Contoh butir dimensi *respect for others*: “Saya memberikan salam/sapa kepada orang yang baru dikenal.”

Pengumpulan data dilaksanakan melalui *Google Form* disertai pengisian data karakteristik partisipan. Data partisipan terdiri atas “Nama/Inisial”, “Jenis Kelamin”, “Usia”, dan “Domisili” partisipan. Selain itu, kelompok riset juga mencantumkan informed consent pada *Google Form* sebagai bukti persetujuan pengambilan data.

Analisis data akan dilakukan menggunakan *descriptive statistic* dan *inferential statistic*. *Descriptive statistic* digunakan untuk menyusun norma tanggung jawab sosial. Sedangkan *inferential statistic* digunakan untuk melakukan *construct validation study* (*convergent evidence*) antara alat ukur yang akan dikembangkan dengan alat ukur tanggung jawab sosial yang pernah ada.

Prosedur

Terdapat tujuh tahapan riset dalam Studi 3 yang dilakukan untuk pengembangan alat ukur MSRS, yaitu: (a) mengidentifikasi indikator tanggung jawab sosial; (b) merancang format alat ukur; (c) menganalisis *internal consistency reliability*; (d) melakukan analisis *descriptive statistic* sebagai dasar dalam penyusunan norma pengukuran; (e) melakukan pengujian *criterion validity* dengan menggunakan rumus *Pearson Correlation Coefficient*; (f) melakukan pengujian korelasi *construct validity* (*convergent evidence*) berdasarkan hasil pengukuran PSRQ; dan (g) melakukan pengujian *Independent Samples T-test* untuk mendapatkan *distinct group evidence*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi 1

Berdasarkan penilaian dari empat orang pakar dianalisis dengan menggunakan metode *item level-Content Validity Index* (i-CVI). Berdasarkan hasil analisis, dapat dinyatakan bahwa seluruh butir MSRS disetujui atau valid dalam mengukur konsep tanggung jawab sosial, koefisien i-CVI = 0.98. Rincian jumlah butir pada keempat dimensi

meliputi: 13 butir dimensi interpersonal, 10 butir dimensi komunitas/organisasi, 11 butir dimensi negara, dan 7 butir dimensi lingkungan. Rentang nilai i-CVI berkisar antara 2.50 s.d. 3.00, sehingga dapat dinyatakan bahwa MSRS memiliki informasi *content validity* yang tergolong baik. Dalam kata lain, alat ukur MSRS adalah benar (*valid*) mengukur konsep tanggung jawab sosial.

Studi 2

Berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara. Wawancara dilakukan terhadap 17 partisipan. Berdasarkan hasil studi terhadap 17 partisipan, dapat dinyatakan bahwa: (a) terdapat tiga butir yang dianggap kurang jelas dan (b) sebagian besar butir MSRS mudah dipahami. Tiga butir yang dianggap kurang jelas dan diberikan komentar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Contoh Butir dan Komentar Partisipan dalam Face Validation Study

No.	Contoh Butir	Komentar	Hasil Revisi
1	Saya alpa (kelupaan) mengembalikan barang yang saya pinjam dari orang lain	Partisipan tidak mengerti maksud dari kata “alpa.”	Saya lupa mengembalikan barang yang saya pinjam dari orang lain
2	Saya lebih memilih memakai stainless straw daripada sedotan plastik.	Partisipan belum pernah mendengar tentang “stainless straw”.	Saya lebih memilih memakai sedotan besi daripada sedotan plastik.
3	Saya kurang berminat sebagai panitia (dalam acara amal, dan lain sebagainya).	Partisipan merasa bahwa susunan kalimat butir aneh.	Saya kurang berminat menjadi panitia (dalam acara amal, dan lain sebagainya).

Beberapa komentar tersebut, sudah ditanggapi oleh tim riset bagi bahan revisi untuk memperbaiki penampilan butir alat ukur MSRS. Hasil revisi dapat dilihat pada Tabel 2 (kolom paling kanan).

Studi 3

Terdapat tujuh tahapan riset dalam Studi 3 yang dilakukan untuk pengembangan alat ukur MSRS, yaitu: (a) mengidentifikasi indikator tanggung jawab sosial; (b) merancang format alat ukur; (c) menganalisis *internal consistency reliability*; (d) melakukan analisis *descriptive statistic* sebagai dasar dalam penyusunan norma pengukuran; (e) melakukan pengujian *criterion validity* dengan menggunakan rumus *Pearson Correlation Coefficient*; (f) melakukan pengujian korelasi *construct validity (convergent evidence)* berdasarkan hasil pengukuran PSRQ; dan (g) melakukan pengujian *Independent Samples T-test* untuk mendapatkan *distinct group evidence*.

Tabel 3. Indeks confirmatory factor analysis (CFA) dari Alat Ukur MSRS

Indeks	χ^2	df	χ^2 / df	GFI	NFI	TLI	RMSEA
	1849.194	761	2.42	0.951	0.901	0.958	0.068

*)*GFI* goodness of fit index, *NFI* normed fit index, *TLI* tucker-lewis index, *SRMR* the value of standardized root-mean-square residual, *RMSEA* root-mean-square error of approximation

Setelah menganalisis *internal consistency reliability*, tim riset melakukan *descriptive analysis* dan menemukan bahwa distribusi data pada alat ukur MSRS tergolong normal (koefisien Skewness $\leq |2|$ dan koefisien Kurtosis skor $\leq |2|$). Rata-rata (*M*) dan standar (*SD*)

serta gambaran skewness dan kurtosis skor keempat dimensi alat ukur MSRS, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Descriptive Analysis dari Alat Ukur MSRS

No.	Variabel	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis	Status
1	Interpersonal	50.00	10.00	0.006	-0.404	Normal
2	Komunitas/organisasi	49.99	10.03	-0.090	-0.502	Normal
3	Negara	49.95	9.99	0.148	-0.345	Normal
4	Lingkungan	50.04	10.01	-0.057	-0.367	Normal

Oleh karena distribusi data normal, maka tim riset menggunakan metode *standard-score* untuk menghasilkan penyusunan norma. Skor hasil pengukuran MSRS yang diterapkan untuk interpretasi berdasarkan norma pengukuran adalah skor dari masing-masing dimensi. Norma pengukuran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Standardization (Norm) dari Alat Ukur MSRS

No.	Keterangan	Int	Kom	Ngr	Lkg	Total
		<i>M</i> = 49,12 <i>SD</i> = 6,15	<i>M</i> = 36,79 <i>SD</i> = 6,99	<i>M</i> = 40,83 <i>SD</i> = 6,01	<i>M</i> = 25,57 <i>SD</i> = 4,54	
1	Sangat Tinggi	55 - 65	44 - 50	47 - 55	30 - 35	173 - 205
2	Tinggi	52 - 54	40 - 43	44 - 46	28 - 29	161 - 172
3	Rata-Rata	46 - 51	33 - 39	38 - 43	24 - 27	138 - 160
4	Rendah	43 - 45	30 - 32	35 - 37	21 - 23	126 - 137
5	Sangat Rendah	34 - 42	20 - 29	26 - 34	12 - 20	90 - 125

Catatan. Int = dimensi interpersonal; Kom = dimensi komunitas/organisasi; Ngr = dimensi negara; Lkg = dimensi lingkungan.

Berdasarkan metode uji korelasi *Pearson Correlation* pada level alpha 0.05, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara hasil pengukuran alat ukur MSRS ($M = 200$, $SD = 31.09$) dan alat ukur BPAQ ($M = 200$, $SD = 32.46$), $r(221) = -0.261$, $p < 0.01$. Semakin tinggi nilai tanggung jawab sosial, maka nilai agresivitas akan semakin rendah, demikian pula sebaliknya. Artinya, alat ukur MSRS dapat memprediksi perilaku agresi. Hal tersebut sesuai dengan riset Courel-Ibanez et al. (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tanggung jawab sosial (*social responsibility*), semakin rendah perilaku agresif.

Untuk melakukan pengujian *construct validity (distinct group evidence)*, digunakan metode *Independent Samples T-test*. Berdasarkan hasil analisis, terdapat perbedaan skor hasil pengukuran alat ukur MSRS pada kelompok laki-laki ($n = 72$) dan pada kelompok perempuan ($n = 151$), $t(221) = 1.904$, $p = 0.058$. Skor tanggung jawab sosial perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Dengan demikian alat ukur MSRS dapat memiliki informasi *distinct group evidence*, sesuai dengan riset Bustamante dan Novaro (dalam Reig-Aleixandre et al., 2023). (Tabel 6).

Tabel 6. Distinct Group Evidence Pada Alat Ukur MSRS

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perempuan	151	202.72	28.92	2.35
Laki-laki	72	194.29	34.73	4.09

Pearson Correlation Coefficient pada level alpha 0.05 juga digunakan untuk menemukan *convergent evidence*. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara hasil alat ukur MSRS ($M = 200$, $SD = 31.09$) dengan alat ukur PSRQ ($M = 200$, $SD = 28.67$),

$r(221) = 0.759, p < 0.01$. Semakin tinggi nilai hasil alat ukur MSRS, maka nilai hasil alat ukur PSRQ akan semakin tinggi juga, demikian pula sebaliknya. Artinya, alat ukur MSRS memiliki *construct validity (convergent evidence)* berdasarkan alat ukur tanggung jawab sosial (PSRQ; Watson et al., 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan riset, terdapat enam kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Butir-butir MSRS memiliki informasi *content validity*. Empat puluh satu butir MSRS memiliki koefisien i-CVI yang tergolong baik (koefisien i-CVI = 0.99).
- (2) Alat ukur MSRS memiliki informasi *face validity*. Berdasarkan wawancara dan FGD terhadap mahasiswa, berbagai butir MSRS cukup dapat dipahami.
- (3) MSRS memiliki informasi internal *consistency reliability* yang tergolong baik pada setiap dimensi. Baik berdasarkan perhitungan Cronbach's α maupun melalui *confirmatory factor analysis (CFA)*.
- (4) MSRS memiliki norma/standar pengukuran untuk skor setiap dimensi dan untuk skor total. Norma pengukuran berguna untuk melakukan interpretasi tingkat tanggung jawab sosial individu.
- (5) MSRS memiliki *criterion validity* terhadap perilaku agresif. Semakin tinggi tanggung jawab sosial, semakin rendah tingkat agresivitas.
- (6) MSRS memiliki *construct validity*:
 - a) *Construct validity (convergent evidence)* dengan PSRQ (*Personal Social Responsibility Questionnaire*). MSRS terbukti mengukur konstruk tanggung jawab sosial (yang diukur menggunakan alat ukur PSRQ).
 - b) *Construct validity (distinct group evidence)* berdasarkan jenis kelamin (gender). Tanggung jawab sosial perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.
 - c) Riset MSRS memberikan dua kontribusi tambahan dibandingkan dengan riset PSRQ (Watson et al. 2003).

Kontribusi yang diberikan, yaitu: (a) dimensi dari butir-butir MSRS lebih komprehensif dibandingkan dengan dimensi PSRQ yang hanya memiliki 2 dimensi; (b) MSRS dapat memprediksi agresivitas seseorang, khususnya dewasa muda.

Akan tetapi, dari hasil riset MSRS memiliki keterbatasan yaitu pengambilan data yang masih terbatas pada dewasa muda. Untuk riset berikut, alat ukur MSRS dapat dicoba/diadaptasi untuk mengukur tingkat tanggung jawab pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim riset menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan riset ini. Terima kasih kepada Lembaga Kemahasiswaan dan Alumni (LEMAWA) Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan riset ini. Tim riset juga berterima kasih kepada para partisipan riset yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam riset ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada para pakar yang telah melakukan validasi konten dan memberikan masukan yang berharga untuk peningkatan kualitas riset ini. Tanpa dukungan dan bantuan mereka, riset ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis Satu memfasilitasi administratif pelaksanaan riset, membantu mengolah data, membuat manuskrip, serta mengontak pakar untuk *content validity*. Penulis Dua mengolah data dan menyelesaikan naskah (manuskrip). Penulis Tiga mencari dan mewawancarai partisipan, serta dan melakukan studi *face validity*, dan menyelesaikan naskah. Penulis

Empat menyusun artikel populer hasil riset dan menyempurnakan naskah. Penulis Lima membuat konten sosial media dan *website* alat ukur. Penulis Terakhir mengarahkan riset, memberikan masukan, serta memperbaiki naskah.

REFERENSI

- Almanasreh, E., Moles, R., & Chen, T. F. 2019. Evaluation of methods used for estimating content validity. *Research in Social and Administrative Pharmacy*. 15(2):214-221. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2018.03.066>.
- Andrews, J. L., Ahmed, S. P., & Blakemore, S. 2021. Navigating the social environment in adolescence: The role of social brain development. *Biological Psychiatry*. 89(2):109-118. <https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2020.09.012>.
- Aranditio, S. (2024, January 1). *Kasus Perundungan Di Sekolah Meningkat Selama 2023*. *kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/31/kasus-perundungan-di-s-ekolah-semakin-meningkat-pada-2023>.
- Berkowitz, L., & Lutterman, K. G. 1968. The traditional socially responsible personality. *Public Opinion Quarterly*. 32(2):169-185. <https://doi.org/10.1086/267597>.
- Borges, L., Otoni, F., Lima, T. H., & Schelini, P. W. 2023. Social responsibility scale (SRS-2): Validity evidence based on internal structure. *Psicologia: Teoria e Pesquisa*. 39. <https://doi.org/10.1590/0102.3772e39nspe11.en>.
- Buss, A. H., & Perry, M. 1992. The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. 63(3):452-459. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.63.3.452>.
- Cohen, R. J., Schneider, W. J., & Tobin, R. M. 2022. *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement*, (10th ed.). McGraw Hill.
- Courel-Ibáñez, J., Sánchez-Alcaraz, B. J., Gómez-Mármol, A., Valero-Valenzuela, A., & Moreno-Murcia, J. A. 2019. The moderating role of sportsmanship and violent attitudes on social and personal responsibility in adolescents. A clustering-classification approach. *Plos One*. 14(2):1-11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0211933>.
- Ginty, A. T. 2020. *Psychometric properties*. In M. D. Gellman (Ed.), *Encyclopedia of Behavioral Medicine* (p. 1770–1771). Springer.
- Harahap, D. 2023. *73% kasus kekerasan terhadap perempuan selama 2023 didominasi KDRT*. *Media Indonesia*. <https://medcom.id/nasional/peristiwa/5b2oVovk-73-kasus-kekerasan-terhada-p-perempuan-selama-2023-didominasi-kdrt>.
- Hill, J. M., Blokland, A. A., & Van der Geest, V. R. 2016. Desisting from crime in emerging adulthood. *Journal of Research in Crime and Delinquency*. 53(4):506-535. <https://doi.org/10.1177/0022427816628586>.
- Hou, J. T., Wen, Z. L., & Cheng, Z. J. 2004. *Structural equation model and its applications*. Educational Science Press.
- King, L. A. 2017. *The science of psychology*. McGraw-Hill.
- Krahé, B. 2020. *The social psychology of aggression* (3rd ed.). Routledge.
- Leadbeater, B. J., Thompson, K., & Sukhawathanakul, P. 2016. Enhancing social responsibility and prosocial leadership to prevent aggression, peer victimization, and emotional problems in elementary school children. *American Journal of Community Psychology*. 58(3-4):365-376. <https://doi.org/10.1002/ajcp.12092>.
- Lee, R., Choi, S., & Hu, S. 2023. Effect of temporal distance and goal type on predictions of future information security: Focus on moderation of self-efficacy and social responsibility. *Acta Psychologica*. 238:103990. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.103990>.
- Liu, B., Liu, Z., & Chen, L. 2017. Development of a social responsibility scale for Chinese university students. *Current Psychology*. 39(1):115-120. <https://doi.org/10.1007/s12144-017-9743-0>.

- Malonda, E., Llorca, A., Mesurado, B., Samper, P., & Mestre, M. V. 2019. Parents or peers? Predictors of prosocial behavior and aggression: A longitudinal study. *Frontiers in Psychology*. 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02379>.
- Mergler, A. 2017. Personal responsibility: An integrative review of conceptual and measurement issues of the construct. *Research Papers in Education*. 32(2):254-267. <https://doi.org/10.1080/02671522.2016.1225801>.
- Pastor, Y., Pérez-Torres, V., Thomas-Currás, H., Lobato-Rincón, L. L., López-Sáez, M. Á., & García, A. 2024. A study of the influence of altruism, social responsibility, reciprocity, and the subjective norm on online prosocial behavior in adolescence. *Computers in Human Behavior*. 154:108-156. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2024.108156>.
- Peake, W. O., Cooper, D., Fitzgerald, M. A., & Muske, G. 2015. Family business participation in community social responsibility: The moderating effect of gender. *Journal of Business Ethics*. 142(2):325-343. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2716-Z>.
- Reig-Aleixandre, N., García-Ramos, J. M., & De la Calle-Maldonado, C. 2023. Gender differences in professional social responsibility: Are women more responsible at work than men?. *Frontiers in Psychology*. 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1049389>.
- Seibert, R. M., Macagnan, C. B., Dixon, R., & Souza Simon, D. 2019. Social responsibility indicators: Perspective of stakeholders in Brazil and in the UK. *International Journal of Disclosure and Governance*. 16(2-3):128-144. <https://doi.org/10.1057/s41310-019-00062-0>.
- Watson, D. L., Newton, M., & Kim, M. 2003. Recognition of values-based constructs in a summer physical activity program. *Urban Review*. 35(3):217-232. <https://doi.org/10.1023/A:1025781603097>.